

Dampak Interaksi Anak yang Mengalami *Speech Delay* pada Anak 5 Tahun di Terapi Spisial Nasywa

Cut Zahra Iklima¹, Hijriati Hijriati², Amiratud Diana³, Naura Finte Natte⁴
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Zahracut14@gmail.com, hijriati@ar-raniry.ac.id, amiratuddiana23@gmail.com,
fintenattenaaura@gmail.com

Lorong Ibnu Sina No.2, Darussalam, Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh,
Aceh 23111

Abstract. *Speech delay is a term in English which means delay in speaking. Children who experience speech delay can have an impact on aspects of the child's language development, thus also having an impact on the child's social interaction abilities. This research using qualitative methods aims to find out the impact of children experiencing speech delay, and the role of teachers in handling children's social interactions in Nasywa special therapy. The subjects of this research were a teacher and a 5 year old child who experienced speech delay. This type of qualitative descriptive research uses data collection techniques in the form of observation and interviews. The results of the research show that children are still not able to pronounce sentences clearly so that teachers can handle children's interactions by responding and stimulating, using educational game tools such as puzzles, teaching children to practice pronouncing existing letters, teachers also provide additional learning that is equivalent to know more words, write letters, and communicate.*

Keywords: *Interaction of speech delayed children aged 5 years.*

Abstrak. *Speech delay merupakan istilah dalam bahasa inggris yang berarti keterlambatan bicara. Anak yang mengalami speech delay dapat berpengaruh pada aspek perkembangan bahasa anak, sehingga berdampak pula pada kemampuan interaksi sosial anak. Penelitian dengan metode kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak anak yang mengalami speech delay, dan bagaimana peran guru dalam menangani interaksi sosial anak di terapi spesial nasywa. Subjek penelitian ini adalah seorang guru dan seorang anak berusia 5 tahun yang mengalami speech delay. Jenis penelitian deskriptif kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak masih belum mampu untuk mengucapkan kalimat dengan jelas sehingga guru dapat menangani interaksi anak dengan merespon dan menstimulus, menggunakan alat permainan edukatif seperti puzzle, mengajari anak untuk melatih mengucapkan huruf-huruf yang ada, guru juga memberikan tambahan pembelajaran yang setara agar lebih banyak mengenal kata, menulis huruf, serta berkomunikasi.*

Kata kunci: *Interaksi Anak Speech Delay usia 5 Tahun.*

LATAR BELAKANG

Bahasa dan berbicara memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena merupakan sarana komunikasi. Dengan bantuan berbicara seorang dapat berkomunikasi menyampaikan pesan agar orang lain mengerti apa yang diinginkan atau diharapkan. Juga bahasa merupakan alat komunikasi yang diperoleh manusia sejak lahir, pada saat bayi dilahirkan belum memiliki kemampuan dalam berbicara dengan orang lain, bahasa seorang anak dimulai dengan pemerolehan bahasa pertama yang sering kali di sebut dengan bahasa ibu. Bahasa ibu merupakan bahasa pertama yang diperoleh manusia sejak awal kehidupan nyan melalui interaksi dengan keluarga dan lingkungan nya.

Manusia adalah makhluk sosial. Di mana manusia akan membutuhkan manusia lainnya dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. Kegiatan sehari-hari seorang anak pun termasuk tidak lepas dari mendengarkan suara bahasa di sekitarnya. Menurut hasil mendengarkan suara bahasa tersebut, anak menggunakannya sebagai titik tolak untuk berbicara, yaitu dengan menirukan kata-kata yang didengar (Suhartono: 2005).Penerimaan bahasa anak dilakukan melalui respon interaksi anak dengan orang tua saat berbicara manakala di rumah, apabila anak sudah masuk pendidikan tingkat kanak-kanak anak mulai menerima bahasa kedua dari bahasa orang lain (guru) yang mengajari mereka untuk mengikuti pembelajaran di kelas, saat terjadinya interaksi dan komunikasi anak dituntut memiliki kemampuan berbahasa sesuai dengan tingkat usia maupun perkembangannya baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dilakukan setiap hari, apa yang telah dilakukan.

Pada tahap selanjutnya kemampuan berbahasa anak diketahui melalui bagaimana ia menerima bahasa kemudian dikomunikasikan dalam lambang bunyi bahasa yang dikeluarkan saat anak berbicara, dengan memperhatikan kaidah ucapan, frasa, tutur kalimat, kata Jedah, serta penghubung saat anak berbicara mengeluarkan bunyi bahasa. Dalam proses berbahasa dan berbicara pun perlu adanya kesinambungan atau koneksi yang terjadi. Komunikasi antara bagian-bagian ini sangat penting dalam proses berbahasa. Jika ada kekurangan komunikasi atau tumpang tindih dengan salah satu atau semua bagian ini, itu akan disebut dengan gangguan berbahasa dan berbicara. Gangguan bicara adalah gangguan yang mempengaruhi produksi suara san ucapanseseorang. Gangguan bicara ini juga membuat mereka sangat sulit untuk mengucapkan kata-kata, berkomunikasi baik dengan orang lain, mengulang kata-kata, dan mengucapkan aksen. Kondisi ini paling sering terdiagnosis pada masa kanak-kanak, namun ada pula yang baru terdiagnosis pada orang dewasa bisa disebut juga dengan speech dellay.

Speech delay adalah gangguan perkembangan yang menyebabkan anak terlambat berbicara. Anak pengidap speech delay mengalami keterlambatan dalam berbicara jika dibandingkan dengan anak-anak seusianya.Speech delay terjadi ketika anak belum juga mencapai kemampuan berbahasa, walaupun dari segi usia seharusnya mereka sudah bisa berbicara. Pada kondisi ini, anak mungkin mengalami kesulitan memahami orang lain maupun mengekspresikan diri.Masalah keterlambatan bicara (speech delay), merupakan masalah yang cukup serius. Keterlambatan bicara sering menimpa anak terutama dalam ranah akademik, karena masalah bicara secara tidak langsung membuat anak sulit mengeja dan membaca, padahal membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki anak untuk masuk sekolah. Selain itu, anak dengan kesulitan bicara biasanya juga memiliki masalah sosial. Anak

yang tidak dapat berbicara dengan lancar seringkali tidak bergaul dengan temannya karena anak lain tidak dapat memahami pembicaraan anak tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di PAUD Spesial Nasywa Jl. Tanggul, Cot Cut, Kec. Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar, Aceh 24411 pada tanggal 6 maret 2024 hari rabu jam 9.30 .Paud spesial Nasywa menerapkan sistem terapi bicara terhadap anak berkebutuhan khusus salah satunya anak speech delay dan terdapat ruangan khusus yang di desain untuk terapi bicara . Adapun total anak berkebutuhan khusus speech delay sekitar 30 siswa yang sebgayaan besar mengalami gangguan speech delay. Setelah kami melakukan observasi Terdapat satu anak Am. Anak tersebut menunjukkan bahwa dirinya belum mampu berbicara atau mengalami specch delay . Dengan perilaku yang di tunjukan di antaranya kesulitan berbicara dan masih sulit mengulang huruf membuat anak tersebut sulit mengutarakannya dan anak tersebut sulit berinteraksi dengan teman dan guru saat proses belajar. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui Dampak interaksi anak yang mengalami specch delay pada usia tahun di paud nasywa.

KAJIAN TEORITIS

Interaksi sosial pada anak usia dini sangatlah penting karena akan dibutuhkan pada saat anak hidup di lingkungan masyarakat. Henderson dan Atencio (dalam Sendil & Erden, 2012: 918) mengatakan anak di masa kanak-kanak, belajar melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, saudara kandung, orang tua, dan guru. Interaksi sosial anak yaitu suatu hubungan antara anak dengan lingkungan sekitarnya seperti hubungan antara anak dengan teman sebaya, anak dengan keluarga maupun anak dengan gurunya. Gulay (dalam Sendil & Erden, 2012: 918) mengatakan hubungan teman sebaya pada anak usia dini lebih jelas dengan penggunaan permainan. Terutama waktu bermain secara bebas merupakan waktu yang tepat untuk melihat interaksi anak dengan teman sebayanya. Ketika anak berada di lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, maupun lingkungan lainnya, anak akan bertemu dengan banyak orang seperti teman sebayanya maupun orang yang lebih dewasa darinya. Interaksi sosial anak dapat kita lihat pada perilaku bermain anak.

Gangguan bicara (speech delay) adalah suatu keterlambatan dalam berbahasa ataupun berbicara. Keterlambatan berbicara atau Speech Delay merupakan penyebab gangguan perkembangan anak yang sering kali ditemukan. Anak usia dini yang berada pada rentang usia 3 sampai 5 tahun memiliki kemampuan berbahasa yang berbeda, ada yang mengalami terlambat bicara (speechdelay), dimana kemampuan focus pendek, kemampuan merespon pertanyaan dengan cepat ataupun sebaliknya, belum mampu memahami perintah,

karena semua hal itu sebagai pertanda bahwa setiap anak tumbuh kembang mengikuti kehidupannya masing masing. Speech delay adalah kondisi anak mendapatkan suatu kesulitan dalam berbicara secara jelas. Speech delay anak biasanya dikarenakan terlalu sering menonton sehingga tidak menstimulus anak untuk berbicara dan hanya membuat anak untuk mendengarkan saja dari pada ikut untuk bicara.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan apa yang di lakukan peneliti di lapangan .

Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan. Pada tanggal 6 maret 2024 hari rabu jam 9.30, bertempat jl. Tanggul, cot cut, kec. Kota Baro, kabupaten Aceh Besar, Aceh

Sasaran Penelitian

Sekolah PAUD spesial Nasywa. Subjek pada penelitian ini adalah guru dan pestra didik.

Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

Dalam penelitian ini, peneliti mengunaka berbagai teknik mengamati secara langsung proses pelaksanaan kegiatan di sekolah, wawancara dan dokumentasi serta data data lain nya.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Dengan berbagai cara yaitu, observasi mengamati secara langsung proses pelaksanaan kegiatan di sekolah, wawancara dan dokumentasi serta data data lain nya dan adapun uji keabsahan data digunakan teknik triagulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterlambatan bicara membuat anak sulit berkomunikasi untuk membangun relasi dengan sekitarnya (Nilawati & Suryana, 2012). Anak-anak pada umumnya menggunakan komunikasi verbal/berbicara ketika berinteraksi dengan teman sebaya, sedangkan anak speech delay cenderung lebih banyak menggunakan bahasa isyarat dan gaya bicara bayi (Hasanah, 2021).

Anak yang memiliki hambatan perkembangan bicara mengalami kendala dalam berinteraksi, di antaranya belum mampu mengungkapkan kehendaknya secara verbal, tidak percaya diri untuk ikut serta dalam percakapan dengan teman-temannya, anak lebih sering diam, cenderung menggunakan gestur untuk berkomunikasi. Anak akan marah atau diam ketika keinginannya tidak tercapai, hal tersebut membuat orang lain tidak tega. Sering terjadi kesalahpahaman

dengan lawan bicara, sehingga lawan bicara perlu mencari pembenaran mengenai apa yang dimaksud oleh anak. Anak masih sulit mengucapkan beberapa huruf, sehingga tidak mampu mengucapkan kata-kata dengan baik ketika berkomunikasi (Nahri, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa AM mengalami keterlambatan berbicara atau speech delay yaitu: 1) kurang pengetahuan : masih belum mengetahui huruf-huruf dengan baik, 2) bahasa: anak di rumah sering bermain gadget dan menonton tv sehingga anak kurang berkomunikasi dengan lingkungannya. Hal ini yang membuat anak bingung dalam mengekspresikan bahasa ketika berkomunikasi dengan orang lain, 3) gaya bicara: anak memiliki gaya bicara yang pelan dan terbata-bata dalam menyampaikan sesuatu sehingga orang-orang di sekitar anak jarang mengajak anak berbicara karena tidak mengerti apa yang di sampaikan oleh anak tersebut, 4) hubungan keluarga: AM diajak untuk berbicara disaat orang tua tidak sibuk dan ketika orang tua sibuk anak diberikan bermain gadget dan menonton tv. Guru terapi AM juga menyampaikan bahwa AM sulit diajak untuk berbicara. AM menyampaikan ekspresi pada saat berkomunikasi dengan cara merespon dengan sedikit tersenyum saja dan AM dapat melakukan kontak mata ketika di ajak berbicara walaupun terkadang masih mengalihkan pandangan. AM dapat merespon ketika guru memintanya untuk membacakan huruf meskipun masih terbata-bata. Terapi wicara dan terapi sensori integrasi juga dapat diberikan kepada anak speech delay. Terapi wicara dilakukan agar emosi anak berkembang dengan seimbang sehingga dapat bersikap baik kepada orang lain. Terapi sensori integrasi adalah proses neurological yang mengatur bagian sensori dari tubuh seseorang dan dari lingkungan, memberikan kesempatan pada tubuh untuk merespon lingkungannya secara efektif. Terapi ini mengintegrasikan informasi sensori yang akan digunakan oleh panca indra, memori, dan pengetahuan. Semua informasi disimpan di otak untuk menghasilkan respon bermakna (Sunanik, 2013). Upaya yang efektif digunakan guru untuk menstimulasi anak speech delay diantaranya dengan mengajari anak untuk mengucapkan berbagai macam kosa kata yang akan diucapkan oleh anak dan anak mengikuti, guru dapat secara langsung memperbaiki kesalahan bunyi kata yang diucapkan anak. Kemudian dengan membuat kelompok bermain, anak yang mengalami keterlambatan bicara dipasangkan dengan anak yang sudah pandai berbicara. Selain metode bermain tersebut, metode bercakap- cakap juga dapat digunakan oleh guru. Bercakap- cakap merupakan bentuk komunikasi dua arah, dari proses ini anak belajar pengucapan bahasa yang akan mempengaruhi artikulasinya. Pengaruh tersebut akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi anak (Humaeroh, 2016). Dalam menangani interaksi sosial anak speech delay di terapi spesial nasywa, guru juga mengimplementasikan hal-hal tersebut. Dengan tujuan, anak lebih leluasa mengekspresikan diri ketika dipasangkan dengan teman sebaya yang telah pandai bicaranya.

Guru juga dapat menggunakan buku ilustrasi sebagai media utama dan alat permainan sederhana sebagai metode pendukung dalam menangani anak yang mengalami keterlambatan berbicara (Setiady et al., 2018). Hal ini juga sudah sesuai dengan apa yang diterapkan oleh guru. Guru memakai alat permainan edukatif seperti: puzzle- puzzle dan lego yang dapat membantu guru agar AM mau berinteraksi. Di saat AM bermain puzzle guru dapat menemani AM untuk menyebutkan atau menjelaskan berbagai aspek yang ada pada puzzle tersebut sehingga AM dapat merespon apa yang di sampaikan dan juga dapat membantu AM dalam berinteraksi. Adapun stimulasi yang di lakukan di terapi spesial nasywa dari hasil penelitian kami yaitu:

1. Guru dapat berkomunikasi dengan anak.

Guru mengajak AM berbicara setiap hari dengan menggunakan kalimat yang mudah di pahami atau dengan kata yang sesederhana mungkin dan jelas.

2. Membaca buku cerita bersama.

Guru dapat mengajak anak bercerita bersama dengan menunjukkan gambar-gambarnya, kemudian mengajak AM untuk berbicara tentang cerita yang ada di buku tersebut. Hal ini dapat meningkatkan imajinasi anak dan membantu menambah kosakata pada anak. Kemudian ajak anak untuk memahami cara membentuk suara untuk menghasilkan kata dan makna dari gambar tersebut. Hal ini dapat meningkatkan keterampilan bahasa pada anak.

3. Permainan kata dan suara

Stimulasi dengan cara melibatkan anak dalam bermain dengan kata seperti puzzle huruf dan kartu yang berisi kata kata sederhana dan yang terakhir dengan menyanyi lagu lagu yang memiliki lirik sederhana dan mudah diikuti oleh anak dan dapat membantu meningkatkan kemampuan pengucapan dan ritme bicara

4. Terapi profesional

Terapi bicara biasanya melibatkan serangkaian sesi yang struktur di terapis berkerja satu lawan satu di ruangan khusus untuk mengembangkan keterampilan komunikasi mereka. Terapi ini dapat meliputi berbagai teknik, termasuk permainan kata dan suara, latihan pengucapan bahasa serta strategi untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak

KESIMPULAN DAN SARAN

Interaksi sosial anak yaitu suatu hubungan antara anak dengan lingkungan sekitarnya seperti hubungan antara anak dengan teman sebaya, anak dengan keluarga maupun anak dengan gurunya. Gulay (dalam Sendil & Erden, 2012: 918) mengatakan hubungan teman sebaya pada

anak usia dini lebih jelas dengan penggunaan permainan. Terutama waktu bermain secara bebas merupakan waktu yang tepat untuk melihat interaksi anak dengan teman sebayanya. Ketika anak berada di lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, maupun lingkungan lainnya, anak akan bertemu dengan banyak orang seperti teman sebayanya maupun orang yang lebih dewasa darinya. Interaksi sosial anak dapat kita lihat pada perilaku bermain anak.

Dalam menangani interaksi sosial anak speech delay di terapi spesial nasywa, guru juga mengimplementasikan hal-hal tersebut. Dengan tujuan, anak lebih leluasa mengekspresikan diri ketika dipasangkan dengan teman sebaya yang telah pandai bicaranya. Guru juga dapat menggunakan buku ilustrasi sebagai media utama dan alat permainan sederhana sebagai metode pendukung dalam menangani anak yang mengalami keterlambatan berbicara (Setiady et al., 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa AM mengalami keterlambatan berbicara atau speech delay yaitu: 1) kurang pengetahuan : masih belum mengetahui huruf-huruf dengan baik, 2) bahasa: anak di rumah sering bermain gadget dan menonton tv sehingga anak kurang berkomunikasi dengan lingkungannya. Hal ini yang membuat anak bingung dalam mengekspresikan bahasa ketika berkomunikasi dengan orang lain, 3) gaya bicara: anak memiliki gaya bicara yang pelan dan terbata-bata dalam menyampaikan sesuatu sehingga orang-orang di sekitar anak jarang mengajak anak berbicara karena tidak mengerti apa yang di sampaikan oleh anak tersebut, 4) hubungan keluarga: AM diajak untuk berbicara disaat orang tua tidak sibuk dan ketika orang tua sibuk anak diberikan bermain gadget

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu baik secara material maupun moral dalam penyelesaian penelitian ini. Dan juga Ucapan terima kasih kepada pihak sekolah PAUD Special Nasywa yang telah membantu terlaksananya proses penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

Andriani E., Nihwan . (2023) . Interaksi sosial anak yang mengalami speech delay di tk perintis rejo asri. Jurnal I' tibar jurnal pendidikan anak usia dini , vol , 7 no. 02.hlm 35

Angraeni R.,Irawan B., Maulana A., (2024). Faktor dan Cara Mengatasi Speech Delay terhadap Pemerolehan Bahasa Anak. Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra

- Fauziah W., Meiliati F., Dan Ramanda P., (2020). Mengenali dan menangani speech delay pada anak "1 no 2 . Hlm 3
- Hasanah, N. I. (2021). Upaya Orang Tua dalam Mengatasi Anak yang Terlambat Berbicara (Study Kasus pada Anak yang Ketergantungan pada Gadget). Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(1), 11-19.
- Herpiyana I., Hasanah N.I., Rusdiah,. (2022).Interaksi Sosial Anak Yang Memiliki Speech Delay. Jurnal Smart Paudp Vol. 5, No.2, Juli2022
- Hidayat A., Interaksi Sosial Anak Speech Delay Di Sekolah Raudhatul Athfal Al Barkah Kecamatan Citeras Kabupaten Serang. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Anak Bangsa.Vol. 1, No. 01, Februari, 2022hal. 1-12
- Humaeroh. (2016). Pembelajaran Bahasa pada Anak yang Mengalami Keterlambatan Berbicara untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi. As-sibyan: Jurnal Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, 1(2), 126-138
- Iktiqlal A.N., (2021). Gangguan Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia 6 Tahun. PRESCHOOL, Vol. 2 No. 2 April 2021
- Mulyani A.N., Siagani I., (2023). Analisis faktor faktor penyebab gangguan berbicara pada anak . Jurnal pendidikan bahasa dan sastra indonesia , vol ,8. No, 02 . hlm 221
- Nahri, V. H. (2019). Keterlambatan Bicara (Speech Delay) pada Anak Usia Dini. (Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Nilawati, E., & Suryana, D. (2012). Gangguan Terlambat Bicara (Speech Delay) dan Pengaruhnya terhadap Social Skill Anak Usia Dini. (Laporan Penelitian, Universitas Negeri Padang).
- Ramadani A.N., Nurfaizah, (2023). Strategi penanganan gangguan speech delay terhadap interaksi sosial aud di tk tumas jaya . Vol, 02 . No, 2 . Hlm 33
- Setiady, R. V., Adib, A., & Wijayanti S. A. (2018) Perancangan Media Pembelajaran Edukasi Keterlambatan Berbicara Anak Usia 2-6 Tahun. (Laporan Penelitian, Universitas Kristen Peta, Surabaya).
- Sunanik. (2013). Pelaksanaan Terapi Wicara dan Terapi Sensori Integrasi pada Anak Terlambat Bicara. Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam, 7(1), 19-44
- Taseman,dkk.,1 Juni 2020,.Strategi Penanganan Gangguan (Speech Delay) Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Surabaya.Jurnal of Early Childhood Education and Development, Vol 2, 1 juni 2020 (13-26)

Yulianda, (2019) . Faktor faktor yang mempengaruhi keterlambatan bicara pada anak balita .
Jurnal pendidikan dan sastra indonesia. 2019 hlm 12-16